

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 (1) mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, hal ini berarti ada kewajiban dari Negara untuk melayani warganya untuk memperoleh pendidikan yang layak dalam rangka perbaikan kualitas hidup, mental dan spiritual.

Selanjutnya menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara..

Kegiatan paling pokok dari seluruh proses pendidikan tersebut adalah belajar yang merupakan proses interaksi antara individu dengan sumber belajar yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003: 2) bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Perubahan yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan penambahan pengetahuan melainkan juga seperti yang diungkapkan Rosyid dkk (2019:5) berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap dan perilaku, harga diri, minta watak dan penyesuaian diri.

Lebih lanjut dinyatakan perubahan pada siswa yang menyangkut pengetahuan, tingkah laku akan menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar yaitu prestasi belajar, dimana hal tersebut menjadi titik akhir dalam menentukan keberhasilan siswa dengan kegiatan-kegiatan yang terencana dan terstandarisasi. (Rosyid dkk, 2019:5) Oleh karena itu sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melaksanakan berbagai kegiatan belajar, sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan.

Selanjutnya istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Aripin dalam Rosyid dkk (2019:6) mengungkapkan prestasi belajar berkenaan dengan aspek *knowledge* (pengetahuan) sedangkan hasil belajar berhubungan dengan pembentukan watak (*behavior*).

Berkenaan dengan prestasi belajar Djamarah dalam Rosyid dkk (2019:8) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari disekolah yang menyangkut pengetahuan dan keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil

evaluasi pendidikan yang diwujudkan bentuk angka, huruf atau simbol maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan, sebagaimana ditambahkan oleh Dimiyanti dan Mudjiono (2006) bahwa siswa dapat dikatakan berprestasi bila ia memperoleh hasil belajar yang tinggi diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan, begitu pula sebaliknya.

Siswa yang beprestasi tentunya juga diharapkan akan mampu menyelesaikan studinya dengan tepat waktu. Untuk dapat meraih prestasi sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang mendukung, baik itu yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri.

Slameto (1995: 54-72) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), faktor kelelahan. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar individu. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah berupa metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah,

standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut harus diperhatikan secara baik-baik oleh siswa terutama faktor internal agar siswa bisa memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Sementara untuk faktor eksternal, siswa tidak mampu mengubahnya sehingga siswa yang harus menyesuaikan dengan keadaan yang ada.

Minat yang merupakan salah satu bagian dari faktor internal memiliki peranan yang penting dalam proses belajar siswa dan memiliki dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang besar akan berusaha lebih keras dalam memahami hal yang dipelajarinya. Sedangkan siswa yang tidak memiliki minat belajar tidak akan melakukan usaha yang lebih besar dalam belajar. Meskipun siswa memiliki intelegensi yang tinggi, apabila siswa tidak memiliki minat belajar maka kemampuan intelegensi siswa tersebut tidak akan dipergunakan dengan maksimal juga.

Siswa yang kurang memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan mempengaruhi sikap dan perilaku belajar mereka di kelas. Sikap dan perilaku yang siswa tunjukkan di kelas biasanya berupa malas-malasan atau ramai di kelas dan tidak memperhatikan pelajaran. Perilaku seperti itu mereka lakukan terus menerus sehingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan yang seperti itu akan mempengaruhi hasil belajar yang siswa peroleh pada pelajaran tersebut.

Berkaitan dengan itu Oemar Hamalik, (2008: 10) mengemukakan bahwa “seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik karena prestasi belajar yang baik dapat diperoleh melalui proses belajar yang baik”. Cara belajar siswa disekolah ataupun dirumah sangat menentukan prestasi belajar yang akan dihasilkan. Cara belajar akan berbanding lurus dengan hasil yang didapatkan. Siswa yang mempunyai cara belajar yang baik, aktif, dan disiplin maka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan begitu pula sebaliknya. Namun cara belajar yang baik tidak sepenuhnya menjamin prestasi belajar yang baik dan memuaskan. Namun setidaknya dengan mempunyai cara belajar yang baik, diharapkan dapat meminimalisir hasil belajar atau prestasi belajar yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama praktik pengalaman lapangan II (PPL II) dan wawancara dengan beberapa siswa dan juga guru bidang studi serta guru bimbingan konseling di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muslimat NU, diketahui masih ada siswa yang menunjukkan sikap kebiasaan belajar dikelas yang bermalasan atau ramai di kelas, tidak memperhatikan, tidak mencatat pokok-pokok materi yang telah disampaikan oleh guru, serta mengerjakan tugas pekerjaan rumah (pr) disekolah. Ada juga yang mengantuk, berbicara dengan teman sebangkunya sehingga perhatiannya teralihkan sehingga tidak dapat memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung dengan baik, ketika akan ujian/ulangan semester siswa memiliki kebiasaan hanya akan belajar dengan giat satu hari menjelang ujian atau

sistem kebut semalam. Sehingga kebiasaan belajar yang seperti inipun berpengaruh kepada nilai hasil prestasi belajar yang didapatkan setelah ulangan tengah semester, nilai rata-rata hasil prestasi belajar yang didapatkan banyak yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Nilai hasil prestasi belajar ini pun dapat dilihat dari keseluruhan nilai hasil prestasi belajar siswa di dalam Legger yang didapat dari wali kelas.

Permasalahan yang terjadi terkait dengan kebiasaan belajar yang berakibat pada prestasi belajar yang rendah tersebut akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam pendidikannya apabila terus menerus terjadi. Menyikapi hal tersebut diperlukan bimbingan dan konseling yang merupakan salah satu aspek dalam bidang pendidikan. Bimbingan konseling mempunyai beberapa layanan yang diimplementasikan dalam sekolah. Salah satu strategi layanan yang dapat diterapkan dalam mengatasi masalah prestasi belajar rendah adalah bimbingan kelompok. Prayitno (2004: 1) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan berdampak positif bagi siswa yang nantinya dapat mengubah perilaku yang menyebabkan prestasi belajarnya rendah. Selain itu apabila dinamika

kelompok dapat terwujud dengan baik, maka anggota kelompok saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok ada konselor, yaitu Konselor, dan anggota kelompok yaitu klien (yang jumlahnya lebih dari satu orang). Terjadi hubungan konseling dalam suasana hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban. Adanya pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah (jika perlu dengan menerapkan metode-metode khusus), kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. Pada umumnya pelaksanaan dalam bimbingan kelompok ini dilakukan melalui empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana yang terbangun dalam kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya, seperti yang dikemukakan oleh Romlah (2001) menjelaskan bahwa teknik bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pemilihan dan penggunaan masing-masing teknik tidak dapat lepas dari kepribadian konselor atau pemimpin kelompok. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok adalah *self management*.

*Teknik Self Management* adalah dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Pada teknik ini individu terlibat pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar yaitu menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku sasaran, memilih prosedur yang akan diterapkan, melaksanakan prosedur, dan mengevaluasi efektifitas prosedur tersebut (Gantina dalam Ratna,2013:57-58).

Bimbingan kelompok dengan teknik self management merupakan lingkungan yang kondusif yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat dapat berlatih tentang perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukan sendiri. Suasana ini dapat menumbuhkan perasaan berarti bagi anggota yang selanjutnya dapat mengubah perilaku yang kurang baik dan mampu berfikir secara jernih.

Adapun dalam menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *Self-Management*, diharapkan disamping siswa dapat mencapai perubahan perilaku sasaran yang diinginkan juga dapat berkembang kemampuan manajemen dirinya dalam hal kebiasaan belajarnya, sehingga hasil prestasi belajarnya yang akan didapatkan sesuai dengan yang diharapkan .

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti akan melaksanakan penelitian tentang **“Upaya Meningkatkan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok**



**Dengan Teknik *Self Management***” (Penelitian pada siswa kelas IX-B di MTs Muslimat NU Palangka Raya tahun ajaran 2018/ 2019)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi :

1. Prestasi belajar siswa Mts muslimat nahdlatul ulama kelas IX-B masih rendah.
2. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik dari dalam diri maupun dari luar diri. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut harus diperhatikan secara baik-baik oleh siswa .
3. Kebiasaan belajar siswa adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa. Kebiasaan belajar siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil prestasi belajar yang siswa peroleh.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut diatas, maka peneliti membatasi masalah yaitu Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini ialah :

1. Bagaimanakah kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IX MTs Muslimat NU Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/ 2019?
2. Bagaimanakah peningkatan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* di kelas IX MTs Muslimat NU Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/ 2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan diatas, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya yaitu :

1. Untuk mengetahui kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IX MTs Muslimat NU Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/ 2019
2. Untuk mengetahui peningkatan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* di kelas IX MTs Muslimat NU Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/ 2019

#### **F. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Kegunaan Teoritis**

Untuk menambah ilmu dan wawasan mengenai penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management* untuk meningkatkan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar pada siswa.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi guru BK, dapat mengetahui upaya meningkatkan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *Self Management*.
- 2) Bagi sekolah, agar layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- 3) Bagi siswa, Bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management* dapat membantu siswa dalam pengendalian perilaku kebiasaan belajar yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar.

